

Partisipasi Perempuan dan Pemuda dalam Pengelolaan Limbah Berbasis Teknologi di Program Pesona Subang

Wazirul Luthfi¹, Andhar Lutfi², Ashlihul Hayati³

^{1,2,3} Pertamina EP Zona 7, Indonesia

Email: wazirul.luthfi@pertamina.com, andhar.lutfi@pertamina.com,
mk.ashlihul.hayati@pertamina.com

Abstrak

Program Pesona Subang sebagai solusi atas permasalahan limbah daun nanas berbasis teknologi di Kabupaten Subang dengan menggunakan mesin partiborator, menjadi strategi untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, tentunya memiliki dampak di berbagai aspek, seperti lingkungan, ekonomi, dan sosial. Peran perempuan dan pemuda dalam implementasi Program Pesona Subang di Desa Cikadu menjadi sangat penting, sebab dapat menciptakan dampak besar, khususnya pada lingkungan. Keterlibatan perempuan dan pemuda dalam pembangunan berkelanjutan menjadi krusial, dengan keterlibatan perempuan dan pemuda sebagai penerima manfaat pada Program Pesona Subang. Implementasi Program Pesona Subang di Kabupaten Subang, Jawa Barat, menjadi sebuah solusi pengolahan limbah daun nanas yang selama ini hanya dibuang atau dibakar oleh para petani nanas. Namun, melalui Program Pesona Subang ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat melalui pengolahan limbah menjadi produk bernilai dan dapat dijual di pasar yang menguntungkan bagi penerima manfaat Program Pesona Subang.

Kata kunci: Partisipasi Perempuan dan Pemuda, Program Pesona Subang, Pengelolaan Limbah Berbasis Teknologi.

Abstract

The Pesona Subang program as a solution to the problem of technology-based pineapple leaf waste in Subang Regency using a partiborator machine, is a strategy to realize sustainable development, which of course has an impact on various aspects, such as the environment, economy, and social. Of course, the role of women and youth in the implementation of the Subang Charm Program in Cikadu Village is very important, because it can create a big impact, especially on the environment. Meanwhile, the involvement of women and youth in sustainable development is considered crucial, with the involvement of women and youth as beneficiaries of the Subang Charm Program. The implementation of the Subang Charm Program in Subang Regency, West Java, is a solution for processing pineapple leaf waste which has only been thrown away or burned by pineapple farmers. However, through the Pesona Subang Program, it not only reduces the negative impact on the environment, but also contributes to the improvement of the local community's economy through the processing of waste into valuable

products that can be sold in a profitable market for the beneficiaries of the Pesona Subang Program.

Keywords: *Women and Youth Participation, Subang Charm Program, Technology-Based Waste Management.*

Pendahuluan

Keterlibatan perempuan dan pemuda dalam sebuah gerakan perubahan adalah satu hal penting untuk menciptakan sebuah dampak yang besar terlebih lagi memiliki fokus untuk menciptakan keberlanjutan lingkungan. Tidak dapat dipungkiri peran perempuan dan pemuda dalam sebuah gerakan perubahan memiliki arti yang sangat penting. Bahkan dalam pembangunan berkelanjutan, partisipasi perempuan menjadi salah satu unsur yang sangat penting didalamnya. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian potensi dan masalah yang ada pada masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan mengenai alternatif solusi untuk dapat menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Monica & Fauziah, 2017).

Partisipasi perempuan dalam mengatasi masalah lingkungan akibat limbah menjadi hal yang penting untuk diperhitungkan. Selain itu, kesadaran akan peran perempuan pun terus berkembang, hal ini didasari pada satu pemikiran bahwa perlunya kemandirian bagi kaum perempuan agar pembangunan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, sebab perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya menjadi peran penting untuk diikutsertakan dalam upaya pembangunan (Nurhidayati et al., 2022);(Putriana, 2017).

Selain peran perempuan, adapun peran pemuda menjadi satu hal yang penting. Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa bahkan ditentukan oleh peran pemuda yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan (Iswadi, 2020). Keterlibatan pemuda baik dalam negeri maupun desa, telah terbukti dengan keberadaan komunitas yang diakui oleh pemerintah di bawah Kementerian Sosial dengan nama Karang Taruna (Tohirin & Zamahsari, 2021). Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, anggota Karang Taruna dimulai dari usia 13-45 tahun (Prasojo & Fauziah, 2015).

Peran perempuan dan pemuda merupakan sebuah strategi yang dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan khususnya dalam implementasi Program Pesona Subang (Arif, 2019). Kabupaten Subang merupakan salah satu sentra yang memproduksi buah nanas di Jawa Barat, melalui Kabupaten Subang

produksi nanas mencapai 95% dari seluruh kota yang ada di Jawa Barat. Pada tahun 2020, Kabupaten Subang memiliki lahan pertanian nanas seluas 1.630 Ha dengan kapasitas produksi mencapai 296.000 ton yang artinya setiap 1 Ha perkebunan nanas menghasilkan limbah daun nanas sebesar 14 ton (Lutfi et al., 2023).

Keterlibatan perempuan dan pemuda pada Program Pesona Subang terlihat ketika implementasi program bersama Kang Alan Sharoni, pemuda Desa Cikadu yang menjadi *local hero* pengembangan serat daun nanas dengan diadakannya sosialisasi mengenai pengolahan daun nanas dengan inovasi berbasis teknologi yang diberikan kepada para pemuda karang taruna serta ibu rumah tangga di Desa Cikadu yang menjadi target prioritas dalam pelaksanaan Program pesona Subang. Selain kelompok Karang Taruna, kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri juga turut berpartisipasi dalam program dan diarahkan untuk berperan dalam proses *finishing* serat dan diversifikasi produk kerajinan tangan.

Selama ini, daun nanas menjadi limbah daun yang menumpuk setelah panen dilakukan. Adapun petani memanfaatkan limbah daun nanas tersebut menjadi pupuk kompos dengan cara mencacah daun nanas lalu menyebarkannya di area penanaman. Namun, kebanyakan petani hanya membuang atau membakar daun nanas. Tentunya ini berdampak buruk seperti polusi udara yang berdampak pada pemanasan global dan juga dapat memperburuk kesehatan masyarakat. Dengan demikian, melalui Program Pesona Subang dapat menjadi solusi atas tumpukan limbah daun nanas yang dapat menciptakan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar yang terdampak dari implementasi Program Pesona Subang.

Program Pesona Subang yang merupakan solusi atas permasalahan limbah daun nanas di Kabupaten Subang telah berhasil mengintegrasikan inovasi pengelolaan limbah daun nanas berbasis teknologi untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi dalam pengolahan limbah daun nanas yang sebelumnya hanya dibuang atau dibakar oleh petani, menjadi produk bernilai tinggi seperti serat dan produk turunan lainnya.

Peran teknologi dalam Program Pesona Subang sangat penting, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengolahan limbah. Melalui penggunaan mesin-mesin khusus, seperti mesin partiborator, limbah daun nanas dapat diolah dengan lebih cepat dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Hal ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengurangi pembakaran dan pembuangan limbah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Partisipasi perempuan dan pemuda dalam program ini semakin diperkuat dengan adanya teknologi yang mudah dioperasikan, memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih besar dalam proses produksi dan distribusi produk. Dengan demikian, inovasi teknologi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan,

tetapi juga memberdayakan komunitas lokal, terutama perempuan dan pemuda, dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, inovasi pengelolaan limbah daun nanas berbasis teknologi menjadi pilar penting dalam implementasi Program Pesona Subang, memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat di Kabupaten Subang.

Metode Penelitian

Adapun, metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode *kaji tindakan* pada implementasi Program Pesona Subang (*action research*) dengan objek dalam penulisan ini adalah penerima manfaat & stakeholder pada Program Pesona Subang yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan limbah daun nanas berbasis teknologi melalui pemberdayaan perempuan dan pemuda dalam pengelolaan limbah daun nanas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan ini adalah Data primer yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara; Data sekunder dari analisis berbagai dokumen, arsip data, dan informasi tertulis yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil Program Pesona Subang.

Hasil dan Pembahasan

Program Pesona Subang

Pesona Subang atau Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas merupakan program yang diinisiasi oleh PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang. Program ini sendiri memiliki tujuan untuk mensosialisasikan potensi daun nanas sebagai sumber serat alam, yang harapannya dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan terkait pemanfaatan serat daun nanas sehingga menjadi potensi ekonomi yang lebih bernilai. Adapun lokasi pelaksanaan Program Pesona Subang sendiri terletak di Desa Cikadu yang merupakan salah satu dari delapan desa di wilayah Kecamatan Cijambe dan desa terbesar dengan luas 4.014 Ha yang memiliki suhu udara dengan rata-rata 27°C dengan curah hujan berkisar antara 268 mm/ tahun.

Adapun tujuan utama pada Program Pesona Subang adalah mendorong pengelolaan limbah daun nanas yang tepat dan efisien yang berdampak positif pada lingkungan, sosial, dan kesejahteraan petani dan masyarakat Desa Cikadu melalui pemberdayaan wanita dan pemuda Desa Cikadu dalam implementasi Program Pesona Subang. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Dengan demikian, kesetaraan gender menjadi salah satu tujuan dan memiliki beberapa target dalam SDGs yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030, sebab kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dipercaya dapat mengakhiri kemiskinan perempuan (Yayasan Bakti, 2020).

Berdasarkan data, profil Desa Cikadu pada tahun 2023 tercatat secara administratif jumlah penduduk desa tersebut adalah 6.118 jiwa dengan persentase laki-laki 51,3% dan perempuan sebesar 48,7%. Desa Cikadu sendiri memiliki potensi lahan pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama masyarakat, sehingga umumnya masyarakat disana bekerja sebagai petani, buruh tani dan peternak. Artinya, hampir setengah penduduk di Desa Cikadu merupakan perempuan.

Peran Perempuan dalam Program Pesona Subang

Peran perempuan dalam pembangunan menjadi salah satu unsur yang penting, sebab pada faktanya perempuan menjadi bagian penting dalam aspek pembangunan. Berbicara mengenai peran perempuan maka tidak akan terlepas dari pemberdayaan perempuan sendiri. Pemberdayaan adalah perubahan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan di empat level: keluarga, masyarakat, pasar, dan negara (Fadoli, 2018). Posisi perempuan akan membaik ketika perempuan mampu mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Kondorura et al., 2020).

Melalui pemberdayaan, mampu memberikan kemampuan perempuan khususnya dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga melalui kegiatan kreatif yang memungkinkan mereka untuk belajar berbagai keterampilan, berhubungan dengan orang lain, menyelesaikan masalah mereka sendiri, menghilangkan ketidaksetaraan dalam membuat keputusan, dan mampu mengubah berbagai aspek kehidupan (Akhyar et al., 2022).

Dengan demikian pemberdayaan perempuan menjadi aspek yang penting khususnya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, hal ini juga terlihat rekomendasi program prioritas *community development* yang diinisiasi oleh PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field khususnya dalam bidang atau kategori empowerment yang menyoal ibu rumah tangga Desa Cikadu, sebab sulitnya mendapatkan sayuran segar serta adanya potensi lahan kosong, maka dapat dilakukan program pengembangan pertanian sayuran di pekarangan, melalui berbagai intervensi diantaranya adalah (1) Pelatihan Sumber Daya Manusia kelompok; (2) Pelatihan kapasitas kelompok; (3) Pelatihan pertanian terpadu. Selain itu, implementasi Program Pesona Subang secara keseluruhan telah memberikan dampak yang khususnya dapat dirasakan langsung oleh petani, ibu-ibu dan pemuda sebanyak 61 orang.

Inovasi Program Pesona Subang melalui Mesin Partiborator

Selain itu juga, PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang pada Program Pesona Subang memberikan bantuan dengan mesin partiborator yang berfungsi untuk yang dapat mendukung keberlanjutan program agar dapat menciptakan produk inovasi yang baru dengan bantuan alat tersebut sehingga proses produksi

menjadi lebih efektif. Mesin partiborator sendiri digunakan untuk mencetak limbah hasil ekstraksi daun nanas menjadi partikel board, yang nantinya merupakan bahan utama dalam pembuatan produk furnitur. Dengan bantuan mesin partiborator, pengolahan rendemen daun nanas menjadi partikel board dapat dilakukan secara efisien dan efektif, dengan total bahan yang diolah mencapai 195.552 kg.

Mesin partiborator adalah mesin press yang dirancang untuk mempercepat pemanasan dan memadatkan bahan, khususnya limbah ekstraksi daun nanas yang dicampur dengan resin (Gunawan et al., 2024). Dengan penyempurnaan, alat ini memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan program, terutama dalam mengurangi limbah produksi dari proses ekstraksi. Meskipun masih dalam tahap prototipe yang dibuat pada Agustus 2024, mesin ini, yang terbuat dari 60% aluminium, sudah memberikan gambaran cara kerjanya. Hasil akhir yang diharapkan adalah material padat (partikel board) yang dapat digunakan untuk membuat furniture. Alat ini terdiri dari dua elemen pengubah listrik menjadi panas, mesin press, dan cetakan.

Mesin ini bekerja dengan cara memproses rendemen ekstrak daun nanas yang telah dijemur selama 3 hari. Rendemen ini dimasukkan ke dalam cetakan berukuran 30x30 cm atau 20x20 cm, dan dicampur dengan resin, lem kayu, atau polyester sebelum dimasukkan ke mesin. Setelah mesin dinyalakan, campuran tersebut di-press pada suhu 170 derajat Celcius hingga membentuk partikel board berupa lempengan. Setelah proses press selesai, partikel board siap untuk digunakan. Adapun, beberapa perbaikan yang diperlukan pada mesin partiborator diantaranya adalah termasuk membuat alat press lebih fleksibel untuk memudahkan penyesuaian ketebalan dan diameter, menambahkan aluminium foil pada cetakan dan mesin press untuk meningkatkan presisi, serta menambah mekanisme pengunci dan pengait loyang untuk mengurangi goyangan dan meningkatkan kestabilan proses pengepresan.

Mesin partiborator dibuat khusus untuk mengolah limbah daun nanas menjadi partikel board yang kuat dan tahan lama, serta digunakan sebagai bahan baku berbagai furnitur seperti meja, kursi, lemari, dan rak. Furnitur yang dibuat dari partikel board berbahan dasar daun nanas memiliki keunggulan tersendiri. Selain mengurangi limbah pertanian, produk tersebut juga memberikan pilihan berkelanjutan dan ekonomis bagi konsumen, serta menawarkan desain inovatif dan unik. Inovasi tersebut tidak hanya mengatasi masalah limbah daun nanas, tetapi juga membuka peluang baru dalam industri manufaktur dan furnitur. Dengan teknologi Partiborator, proses produksi kini menjadi lebih efisien tanpa mengurangi kualitas produk. Inovasi ini juga telah mengubah pendekatan petani nanas, Kelompok Pinlefi, dan masyarakat dalam mengelola limbah daun nanas. Sebelumnya, limbah tersebut hanya dibakar karena dianggap tidak bernilai, mengakibatkan polusi udara dan emisi gas rumah kaca sebesar 36,78 ton CO₂eq.

Dampak Peran Perempuan & Pemuda Berbasis Komunitas pada Program Pesona Subang

Peran perempuan dan pemuda merupakan basis komunitas yang kuat khususnya dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui Program Pesona Subang. Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari berbagai organisme yang berbagai lingkungan, dan biasanya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama dalam komunitas, individu-individu yang tergabung di dalamnya memiliki tujuan, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lainnya yang sama.

Berbicara mengenai komunitas maka tidak akan lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Mengenai tujuan, yang hendak dicapai menjadi alasan yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah komunitas. Tidak dapat dipungkiri juga, bahwa keberadaan komunitas di suatu masyarakat memberikan peluang untuk adanya sebuah pergerakan yang menuju suatu perubahan, dengan kata lain adanya keberadaan sebuah komunitas di dalam kehidupan masyarakat menjadi wadah untuk gerakan perubahan.

Pembangunan melalui pemberdayaan komunitas (*community development*) adalah sebuah alternatif pembangunan yang merubah proses pembangunan yang sentralistik menjadi partisipatif. Dalam upaya pemberdayaan komunitas juga terdapat “proses katalis” yang merupakan proses yang mengarahkan atau mengkondisikan komunitas yang bersangkutan, sehingga menyebabkan terjadinya percepatan perubahan sosial (*social change*). Dengan implementasi Program Pesona Subang berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi perempuan dan pemuda Program Pesona Subang berhasil meningkatkan pendapatan dengan mengolah limbah daun nanas menjadi serat, benang, dan produk turunan lainnya. Dampaknya, angka pengangguran berkurang sebanyak 28 orang, serta pendapatan pemuda dan ibu rumah tangga meningkat hingga Rp 2.837.209 per bulan, sementara petani memperoleh tambahan penghasilan sebesar Rp 600.000 per bulan. Selain itu, dari sisi lingkungan melalui pelaksanaan Program Pesona Subang, daun nanas yang diolah menggunakan mesin dekortikator mini menjadi serat, benang, dan produk turunan lainnya berhasil mengurangi emisi sebesar 28,91 ton CO₂eq. Melihat dampak dari Program Pesona Subang telah menjadi upaya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan limbah daun nanas melalui inovasi mesin partiborator.

Secara praktis, pembangunan berkelanjutan adalah proses memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk generasi sekarang dan masa depan secara terencana, sistematis, dan tanpa membahayakan generasi berikutnya. Dalam situasi seperti ini, masing-masing elemen akan bergantung satu sama lain, jadi strategi yang ditetapkan adalah mekanisme penting untuk menggabungkan berbagai platform secara harmonis. Oleh karena itu, salah satu

prinsip pembangunan yang berkelanjutan adalah keterlibatan stakeholder karena setiap pihak memiliki sumber daya dan peran yang dapat diberdayakan secara proporsional. Ini juga dapat mengubur paradigma kuno yang hanya berasumsi bahwa pemerintah berfungsi sebagai pemasok atau penyedia, salah satunya adalah generasi muda.

Peran Pemuda dalam Program Pesona Subang

Pemuda Desa Cikadu adalah stakeholders sekaligus penerima manfaat yang turut berperan aktif dalam implementasi Program Pesona Subang. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kehadiran komunitas pemuda menjadi salah satu sumber daya yang dapat diberdayakan secara proporsional untuk mencapai tujuan dari Program Pesona Subang yaitu salah satunya adalah mencapai pembangunan berkelanjutan. Pemuda merupakan aset yang tidak ternilai harganya, kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum muda sebagai agent of change (agen perubahan).

Pemuda telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, pada era digitalisasi yang telah berkembang sangat cepat, pemuda dihadapkan pada karakter positif dan negatif. Ketika pemuda banyak melakukan kegiatan positif, maka keberadaan pemuda di tengah masyarakat akan diakui dan disegani keberadaannya (Iswadi, 2020). Hal ini terbukti, pada aksi nyata seorang pemuda yang menjadi local hero pada pelaksanaan Program Desa Cikadu, salah satunya adalah Kang Alan dan Kang Ago Sugianto yang telah berpartisipasi aktif pada Program Pesona Subang.

Kang Alan merupakan sosok pemuda Desa Cikadu yang kreatif, inovatif dan memiliki visi pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan Program Pesona Subang. Kesadaran kang Alan terhadap pengelolaan limbah daun nanas sudah muncul sejak dulu, hal ini dilihat dari dampak negatif atas pembakaran daun nanas dan pembuangan daun nanas yang sembarangan sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan masyarakat menderita ISPA, diare, dan DBD. Awalnya Kang Alan, mengikuti program beasiswa dari Kementerian setelah lulus sekolah langsung bekerja sebagai TPL (Tenaga Penyuluh Lapangan). Kang Alan menyampaikan, agar dapat lulus dari studinya maka beliau membuat satu proposal business plan yang mengangkat nanas disamping usaha konveksi beliau.

Selama kuliah, Kang Alan belajar mengenai serat alam dan akhirnya menggunakan daun nanas sebagai bahan baku konveksi ataupun kerajinan. Melalui proposal business plan berhasil mendapatkan modal untuk dapat membuat alat dekorator bersama dosen teknik mesin Kang Alan sendiri.

Berangkat dari masalah dan potensi yang ada, Kang Alan tergerak untuk melakukan perubahan nyata dengan melakukan pengolahan daun nanas menjadi serat dan berbagai produk turunan. Selain Kang Alan, terdapat sosok petani muda yaitu Kang Ago Sugianto yang menjadi regenerasi untuk local hero yang sebelumnya

pernah menjadi pelatih dalam pengolahan serat daun nanas menjadi benang tenun di Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan demikian keberadaan perempuan dan pemuda menjadi hal yang penting pada implementasi Program Pesona Subang untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas, melalui pemberdayaan perempuan dan pemuda yang tentunya harapannya dapat berkelanjutan.

Kesimpulan

Program Pesona Subang, yang diinisiasi oleh PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang, berfokus pada pemanfaatan serat daun nanas sebagai sumber daya ekonomi yang potensial di Desa Cikadu. Program ini bertujuan untuk mengelola limbah daun nanas secara efektif, sekaligus memberdayakan perempuan dan pemuda setempat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan berbagai pelatihan dan fasilitas yang disediakan, program ini berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi emisi karbon, dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan data kelompok Pinlefi, rata-rata penghasilan per bulan per anggota adalah Rp 2.837.994. Dengan 28 anggota dan pendapatan dari penjualan serat, produk turunan, serta alat, total pendapatan kelompok hingga Oktober 2023 mencapai Rp 794.638.320. Tidak hanya itu, berdasarkan Berdasarkan hasil perhitungan SROI Program Pesona Subang Secara keseluruhan, nilai rata-rata SROI selama empat tahun (2020-2023) adalah 4,35, artinya setiap 1 rupiah investasi memberikan social value sebesar 4,35. Dengan demikian, peran aktif perempuan dan pemuda dalam komunitas menjadi kunci keberhasilan program ini dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat setempat.

BIBLIOGRAFI

- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217.
- Arif, Z. Z. (2019). peran ganda perempuan dalam keluarga pespektif feminis muslim Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Law*, 1(2), 97–126.
- Fadoli, A. (2018). Evaluasi Program Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Generasi Sehat dan Cerdas (PNPM-GSC) di Kecamatan Pasean Pamekasan. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–8.
- Gunawan, E. A., Lestary, A. N., & Rachman, I. F. (2024). MENUJU MASYARAKAT MANDIRI DAN BERKELANJUTAN: SINERGI LITERASI DIGITAL DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN 2030. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,

- 1(4), 328–334.
- Iswadi, I. (2020). Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(2), 206–218.
- Kondorura, O., Sutadji, S., & Apriani, F. (2020). LAYANAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK PADA PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK “CITRA TEPIAN” KOTA SAMARINDA. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2).
- Lutfi, A., Luthfi, W., Utami, R. P., Hayati, A., Firdausa, D. A., & Fadhlillah, A. N. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang (Pesona Subang). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(10), 1833–1848.
- Monica, Y. F., & Fauziah, L. (2017). Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Kecamatan Candi. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 217–228.
- Nurhidayati, W., Kuswardhani, D. C., & Kusnilawati, N. (2022). Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dengan Ketrampilan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dan Menghitung Hpp. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 140–148.
- Prasojo, R. A., & Fauziah, L. (2015). Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 3(1), 49–64. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v3i1.180>
- PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field. (2023). Laporan Implementasi Program Pesona Subang. Subang. 1-50
- PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field & CARE IPB University. (2023). Laporan Kajian Social Return On Investment (SROI) Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas (PESONA) Subang Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. 1-95
- Putriana, I. (2017). Peran Gender Perempuan Militer dalam Majalah Korps Wanita Angkatan Darat" Melati Pagar Bangsa". *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 37–42.
- Tohirin, T., & Zamahsari, Z. (2021). Peran Sosial Laki-Laki Dan Perempuan Perspektif Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 91–108.
- Utomo, Budi. (2017). Penguatan Ekonomi Lokal Menuju Kemandirian Daerah (Studi Kasus Kota Palembang). *Jurnal Swarnabhumi*. 2 (1). 45-50.
- Yayasan Bakti. (2020). Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender. Makassar. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI)

Copyright holder:

Wazirul Luthfi, Andhar Lutfi, Ashlihul Hayati (2025)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

